

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Web [lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com) merupakan web yang berisikan foto jurnalistik milik Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka. Web ini menghasilkan 1-2 foto dalam setiap minggunya. Dalam penyajiannya terlihat [lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com) ini berisikan foto dan *caption*.

[Lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com) berdiri pada tahun 2016 bersama dengan web [fresh.suakaonline.com](http://fresh.suakaonline.com) yang juga merupakan milik LPM Suaka. Web [lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com) ini diperuntukan bagi *para audience* LPM Suaka jika ingin membaca berita dengan lebih ringan.

LPM Suaka merupakan salah satu media kampus yang turut menyediakan produk produk jurnalistik termasuk foto jurnalistik. Pada produk foto, LPM Suaka juga

memfokuskannya pada media online dengan memiliki web yang beralamat [www.suakaonline.com](http://www.suakaonline.com) dan memiliki web khusus foto yang bernama [lensasuakaonline.com](http://lensasuakaonline.com) yang juga memiliki web sendiri yang beralamat [www.lensa.suakaonline.com](http://www.lensa.suakaonline.com).

Jika dibandingkan dengan persma lain seperti LPM Jumpa, LPM Penabudya, dan Jurnalpos media yang menggabungkan kolom foto pada web utama. [Lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com) ini mempunyai tiga web yaitu [suakaonline.com](http://suakaonline.com), [fresh.suakaonline.com](http://fresh.suakaonline.com), dan [lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com)

LPM Suaka termasuk kedalam media kampus yang sudah cukup lama berdiri sejak tahun 1986 dan hingga kini masih berdiri menjadi media kampus yang menyajikan produk produk jurnalistik. Juga masih berjalan dan bertambah dari produk produk yang dimilikinya.

Dengan berkembangnya teknologi yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan informasi, para wartawan kini lebih terfokus pada media online daripada media cetak. Tak bisa dipungkiri dilansir dari kompasiana.com masyarakat lebih memilih membaca di media online karna dirasa lebih murah, langsung, cepat dan juga dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi. Media online juga menyediakan berita yang cepat dan singkat.

Kini, di media media online, foto menjadi salah satu hal terpenting didalam suatu kanal berita. Tulisan dan foto keduanya saling melengkapi untuk menyampaikan berita kepada masyarakat Tak jarang, media online menyediakan kolom khusus untuk menyajikan berita dalam bentuk foto.

Kegiatan kejournalistikan menurut haris sumadiria adalah kegiatan menyebarluaskan berita dengan cepat dan luas yang sebelum hal tersebut dilakukan terlebih dahulu persiapan, pencarian berita dan disajikan dalam bentuk berita utuh (Wahyudin,2016:4)

Adapun pengertian jurnalistik secara umum, merupakan aktifitas mencari, mengumpulkan, mengolah, dan mempublikasikan suatu informasi/berita kepada khalayak menggunakan media massa. Makna yang terkandung dari jurnalistik itu sendiri yaitu sebuah seni dan keterampilan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan kembali informasi namun berbentuk berita sehingga dapat dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat luas (Suhandang, 2010:20).

Wartawan foto menjadi profesi yang dianggap kritis, karna khalayak harus mengerti mengenai informasi yang disampaikan melalui karya visual yang dibuat. Wartawan foto juga merupakan profesi yang cukup unik dan dikenal masyarakat. Dalam penyajiannya, foto harus disertai dengan *caption*, namun foto yang disajikan harus benar benar mewakili mengenai informasi yang akan disampaikan dan mengandung unsur berita atau kejournalistikan

Fotografi lebih berbahaya dari seribu kata-kata dan bahasa, karena dengan sebuah foto dapat menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu, entah itu menggerakkan terhadap hal negatif yang bisa merusak tatanan kehidupan ataupun menggerakkan kepada hal yang positif dan membuat kemaslahatan untuk orang banyak (Darmawan, 2009:12).

Tak jauh berbeda dengan wartawan tulis, hanya saja wartawan foto menggunakan penyajian yang berbeda dalam beritanya yaitu dalam bentuk foto dan bukan dalam bentuk tulisan. Wartawan foto menghasilkan produk jurnalistik berupa foto yang merupakan gambaran dari sebuah peristiwa. Biasanya, dalam penyajian berita foto akan dibuat lebih dramatis untuk memikat para penikmat foto agar bisa mempresentasikan foto dengan mudah dan tertarik dengan foto yang disediakan.

Tak hanya media online mainsstrim saja, media kampus juga kini lebih terfokus pada media online dan sosial media. Salah satunya pada media kampus Lembaga Pers

Mahasiswa (LPM) Suaka Bisa dilihat dari web [suakaonline.com](http://suakaonline.com). LPM Suaka terakhir mengeluarkan produk media cetak pada Juli 2021, sedangkan pada media online dan media sosial LPM Suaka hamper setiap minggunya menerbitkan produk produk jurnalistik.

Untuk sebuah media kampus tentunya memiliki karakteristik pada kegiatan jurnalistik foto dalam proses pemberitaanya. Berdasarkan fenomena diatas, maka disini ketertarikan dalam melakukan penelitian pada proses kegiatan jurnalistik foto di media kampus LPM Suaka sebagai bahan penulisan penelitian.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini mengenai foto jurnalistik pada kolom lensasuakaonline.com dan kegiatan jurnalis foto lensasuakaonline.com termasuk didalamnya. Fokus ini selanjutnya diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peliputan foto di lensa.suakaonline.com?
2. Bagaimana pengolahan foto di lensa.suakaonline.com?
3. Bagaimana penyebaran foto di lensa.suakaonline.com?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses peliputan foto oleh fotografer lensa.suakaonline.com di LPM Suaka
2. Mendeskripsikan proses pengolahan foto oleh fotografer dan redaktur lensa.suakaonline.com LPM Suaka
3. Mendeskripsikan proses pengiriman dan penyajian foto oleh fotografer hingga redaksi lensa.suakaonline.com LPM Suaka

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman mengenai kajian deskriptif dengan metode-metode yang ada seperti wawancara dan observasi.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam dunia jurnalistik khususnya bagi akademisi yang akan menggunakan metode deskriptif pada penelitiannya.

## **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan bagi para pecinta dunia jurnalistik khususnya pada bidang jurnalistik foto. Dengan dideskripsikannya praktik jurnalistik foto di kolom lensa.suakaonline.com pada web suakaonline.com pada pegiat dunia jurnalistik dapat menjadikannya contoh untuk memulai menjalankan jurnalistik foto.

Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan untuk memperkaya ide-ide, wawasan, juga pengetahuan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Terkhusus untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi apalagi Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik juga lagi Lembaga Pers Mahasiswa Suaka.

## **E. Landasan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dijadikan rujukan oleh penulis, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzikri pada tahun 2020 dengan judul Jurnalistik foto di media online: Studi deskriptif media online Ayobandung.com menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini biasa digunakan untuk meneliti suatu objek, kelompok manusia, sistem pemikiran, maupun kondisi atau peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Tujuannya, untuk menggambarkan secara sistematis terkait fakta yang terjadi dilapangan sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan jurnalistik foto di media Ayobandung.com.

Penelitian berikutnya yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfaul Rahmah dengan judul jurnalisme foto pada ekstrakurikuler fotografi Milky Way Journalism MAN 1 Kota Bandung.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Raden Daniel Wisnu Wardana dengan judul DISAAT FOTOGRAFI JURNALISTIK BUKAN SEKEDAR PEMBERITAAN dengan hasil Memahami mengenai antara jurnalistik foto dan human interest yang mana disini banyak juga dijelaskan masih banyak wartawan foto yang menggunakan human interest sebagai foto jurnalistik dengan metode Fenomenologi Edmund Hysserl.

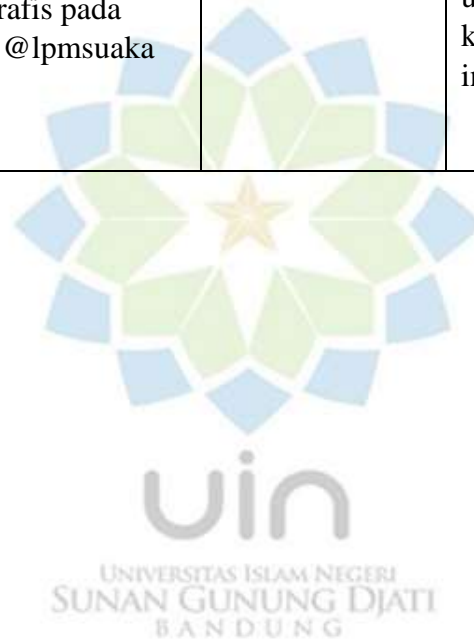
Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Wini Rahayu dengan judul Pemanfaatan infografis pada media kampus: Studi deskriptif infografis pada akun instagram @lpmsuaka juga dijadikan rujukan dalam penelitian ini.



Tabel 1: Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metodelogi	Hasil
1	Dzikri, Muhammad	Jurnalistik foto di media online: Studi deskriptif media online Ayobandung.com	Deskriptif	Menggambarkan mengenai proses pengolahan jurnalistik foto di media Ayobandung.com
2	Rahmah, Siti Ulfaul	jurnalisme foto pada ekstrakurikuler fotografi Milky Way Journalism MAN 1 Kota Bandung.	Fenomenologi	Hasil dari penelitian ini adalah foto jurnalistik tidak mengandung entertainment dan hanya berisikan makna yang serius seperti kriminal
3	Raden Daniel Wisnu Wardana(2017)	DISAAT FOTOGRAFI JURNALISTIK NUKAN SEKEDAR PEMBERITAAN	Fenomenologi Edmund Hysserl	Memahami mengenai antara jurnalistik foto dan human interest yang mana disini banyak juga dijelaskan masih banyak wartawan foto yang menggunakan human interest sebagai foto jurnalistik

4	Rahayu, Wiwin wini	Pemanfaatan infografis pada media kampus: Studi deskriptif infografis pada akun instagram @lpmsuaka	Deskriptif kualitatif	Pemanfaatan infografis pada akun Instagram @lpmsuaka dimanfaatkan untuk kepentingan khusus dan kepentingan umum sebagai bentuk media informasi
---	--------------------	---	-----------------------	--





## 2. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Jurnalistik Haris Sumadiria dan Teori Foto Jurnalistik Wilson Hick. Jurnalistik menurut Haris Sumadiria (2005) dalam *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* mengartikan bahwa kegiatan kejournalistikan menurut Haris Sumadiria adalah kegiatan menyebarluaskan berita dengan cepat dan luas yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu persiapan, pencarian berita dan disajikan dalam bentuk berita utuh.

Teori Haris Sumadiria tersebut dapat disandingkan dengan teori foto jurnalistik menurut seorang redaktur senior majalah "Life" (1937-1950) Wilson Hick, dalam bukunya yang berjudul *World and Pictures 11* (New York, Harper, and Brothers, Arno Press 1952,1972). Ia mengartikan jurnalistik foto merupakan gabungan kata dan gambar atau dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan yang menjadi sebuah media komunikasi. (Alwi. 2004: 4)

Foto jurnalistik merupakan sebuah hasil karya dari kegiatan liputan seorang fotografer atau wartawan foto sebagai bentuk informasi di media massa yang mempunyai peran penting sebagai media komunikasi nonverbal berbentuk visual dengan keterangan dalam memenuhi kebutuhan suatu media.

## 3. Landasan Konseptual

### a. Jurnalistik

Menurut Roland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* (1969:3), jurnalistik adalah penyebaran informasi umum dengan sistematis dan terpercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, stasiun siaran, maupun majalan melalui

peroses pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran, pendapat pemerhati dan hiburan.

Dikutip dari Kompas.com jurnalistik Menurut Adinegoro dalam buku Hukum Komunikasi Jurnalistik (1984) karya Djen Amar, jurnalistik merupakan semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran kepada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya.

### **b. Jurnalistik Foto**

Foto merupakan media yang dapat digunakan untuk mengabadikan suatu momen atau peristiwa penting. Jurnalistik foto tentunya berbeda dengan fotografi, menurut Hanapi, fotografi jurnalistik adalah kegiatan melakukan perekapan pada sebuah peristiwa yang berkaitan dengan manusia dalam (*fotografi.upi.edu,2021*)

Dalam buku Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar, Gani & Kusuma Lestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:VI) dalam aspek teknik fotografi dipelajari guna mengetahui cara-cara mengambil atau menangkap sebuah gambar atau momen dengan baik dan benar, mengetahui dalam pengaturan pencahayaan, mengolah hasil memotret dengan benar juga semua unsur yang ada dalam fotografi. Sedangkan dalam aspek seni, fotografi mengandung nilai estetika yang mencerminkan seluruh perasaan dan pikiran seorang fotografer sebagai pemberi pesan melalui sebuah karya visual yaitu gambar atau foto.

Selain itu terdapat beragam jenis foto jurnalistik. Secara umum, foto jurnalistik dibagi menjadi dua, yakni single photo dan story photo. Single photo adalah foto tunggal yang biasanya menghiasi halaman surat kabar. Sedangkan story photo merupakan rangkaian foto yang membentuk cerita, yang dibagi lagi

menjadi tiga, yaitu documentary, narrative, dan argumentative. Sementara itu, Dodo Hawe berpendapat bahwa foto jurnalistik dapat dikategorikan, yaitu: spot, feature, olah raga, potrait, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan sehari-hari atau celah kehidupan, dan yang terakhir yaitu kesenian (Baksin & Ma'arif, 2016: 115-118).

Dalam setiap peristiwa yang berkaitan dengan manusia dan di visualkan dalam bentuk foto dapat dikatakan sebagai jurnalistik foto. Dimana, dalam sebuah foto dapat menjelaskan mengenai sebuah kejadian yang terjadi

### c. Media Kampus

Media Kampus atau biasa disebut *pers* kampus adalah produk jurnalistik yang diterbitkan oleh mahasiswa di dalam sebuah perguruan tinggi yang dilakukan secara berkala. Student Newspapers atau Student Publications menjadi sebutan yang biasa digunakan di Amerika dan di Eropa Barat. Karna Pers Kampus biasanya berisi penerbitan masalah lingkun kampus seperti majalh ilmiah yang diterbitkan oleh unversitas atau fakultas, buku, dan materi perkuliahan.

Namun, di Indonesia Pers Kampus merupakan lembaga media massa yang dikelola oleh mahasiswa dan memili produk seperti majalah, jurnal, buletin dan surat kabar. Target pembaca pers kampus adalah mahasiswa ([www.universitajurnalistik.com](http://www.universitajurnalistik.com),2020)

Seiring berkembangnya teknologi kini Pers Kampus juga menerbitkan produk jurnalistiknya menggunakan media online. *Dalam buku Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, media online adalah media massa

yang memproduksi karya jurnalistik dan mendistribusikan melalui situs web atau di sebarakan secara online (Asep: 2012)

Kini media kampus juga menjalani kegiatan seperti media online, dengan merambah ke dunia online target pembaca dari perkampus pun bertambah dan semakin meluas

Dalam pelaksanaannya media kampus memang seluruhnya diolah oleh mahasiswa, namun bisa saja apa yang olah dan luncurkan bisa sama dengan media mainstream pada umumnya. Terlebih media kampus digunakan untuk mengasah kemampuan para mahasiswa.

Sesuai dengan landasan teori yang tertera pada penelitian ini lebih terarah ke mendeskripsikan peristiwa jurnalistik foto pada kolom lensa.suakaonline.com dan. Ada pun penelitian ini dilakukan sudah disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian bertempat di Ruang Kesetariatan LPM Suaka yang berada di Gedung Student Center, Lt. 3 No.15 Kampus UIN SGD Bandung, Jl. AH, Cibiru, Bandung. Penelitian ini juga dapat dilaksanakan secara online sesuai dengan kondisi yang ada.

### **2. Pendekatan**

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini dianggap sesuai dengan objek yang akan diteliti.

### **3. Metode Penelitian**

Menurut buku Contoh Metode Penelitian, dalam Nazir (1988:63), penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa saat ini. Tujuannya, untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya (Sugiyono, 2009:15).

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, untuk menyelesaikan masalah dengan menjelaskan keadaan dan kejadian yang ada. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif ini timbul karena terdapat peristiwa yang menarik perhatian penulis dalam kegiatan jurnalistik foto di kolom lensa.suakaonline.com di LPM Suaka.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Untuk menjelaskan keempat pertanyaan yang ada focus penelitian, dibutuhkan sejumlah jenis data yang relevan. Adapun jenis data tersebut sebagai berikut:

- 1) Data tentang pencarian foto di lensa.suakaonline.com
- 2) Data tentang pengumpulan foto di lensa.suakaonline.com

- 3) Data tentang pengolahan foto di [lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com)
- 4) Data penyebaran foto di [lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com)

#### **b. Sumber Data**

- 1) Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sejumlah pihak yang terkait langsung dengan penelitian dan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi: Pemimpin Redaksi LPM Suaka, Redaktur foto LPM Suaka dan Jurnalis Foto Lpm Suaka

- 2) Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang-orang atau barang yang tidak terkait langsung dengan LPM Suaka. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah studi kepustakaan.

### **5. Informan atau Unit Analisis**

#### **a. Informan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggali data dari beberapa sumber yang akan menjadi informan dan dianggap layak menjadi narasumber dan mampu menjawab pertanyaan, yaitu:

- 1) Pemimpin Redaksi LPM Suaka
- 2) Redaktur foto LPM Suaka
- 3) Jurnalis Foto Lpm Suaka

#### **b. Teknik penentuan informan**

Penentuan irforman dilakukan dengan menyesuaikan objek penelitian dengan informan yang berhubungan dengan hal hal yang akan diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif memakai teknok *purposive sampling*, yakni dengan cara penentuan yang disengaja dan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, informan meruapak subjek yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti dan dibagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah dua belah pihak yang melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. (Moleong, 1996:135) Penulis akan melakukan wawancara pada Jurnalis foto pada [lensa.suakaonline.com](http://lensa.suakaonline.com) demi mengumpulkan data untuk penelitian yang sedang dilakukan.

### **b. Observasi**

Observasi adalah cara untuk memperoleh data dengan berpartisipasi secara ilmiah dan naturalistik dalam sebuah interaksi (Supriyati:2011) Penulisan akan melakukan observasi secara langsung ke web dan seluruh platform yang dimiliki LPM Suaka.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penenlitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengabsahan datanya. triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda

dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. (uin-malang.ac.id).

## **8. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif. Interaktif dalam analisis data meliputi tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2003:8)

Untuk penelitian ini, peneliti memilih untuk mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, lalu ditelaah lebih lanjut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti menganalisis jawaban wawancara dari para informan. Apabila jawaban yang didapat belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Karena penelitian ini berupa data kualitatif, maka terdapat tiga alur



kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2012).

**a. Reduksi Data**

Data dalam proses ini masih didapat dalam bentuk kasar yang menjadi ringkasan untuk proses selanjutnya dan masih dalam bentuk catatan tertulis

**b. Penyajian Data**

Data dalam proses ini biasanya sudah dalam bentuk tabel atau data data yang rapih untuk dilanjutkan ke proses penarikan kesimpulan. Dan dalam proses ini juga data sudah dapat dikatakan valid.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dapat ditarik dari data data yang telah disajikan. Dan dapat mendapatkan kesimpulan dari seluruh penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif penarikan kesimpulan diambil dari hasil wawancara dan observasi.